

Pengembangan Panduan Teknik Sosiodrama Daring untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas X SMA

Abda'u Bagas Tino*, Diniy Hidayatur Rahman, Yuliati Hotifah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: abdaubagas9@gmail.com

Paper received: 3-1-2022; revised: 18-1-2022; accepted: 24-1-2022

Abstract

This research and development aims to produce an online sociodrama guidebook product to improve emotional intelligence. This research and development method uses research and development from Borg and Gall using six procedures. The results of this study show : (1) material expert test obtained an average score of 3,71 and 3,57 with an inter-rater reliability score of 0,64 (2) media expert test obtained an average score of 3,82 and 3,91 with an inter-rater reliability score of 0,73 (3) the test of prospective users of the product obtained an average score of 3,92. This shows that the online sociodrama guidebook to improve the emotional intelligence of high school students has high acceptance and is very feasible to use. This guidebook is expected to be an attractive alternative media for guidance services and is easy to apply by counselors, especially in improving emotional intelligence.

Keywords: emotional intelligence, sociodrama

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan menghasilkan produk buku panduan sosiodrama daring untuk meningkatkan kecerdasan emosi. Metode penelitian dan pengembangan ini menggunakan Research and Development dari Borg dan Gall dengan memakai enam prosedur. Hasil dari penelitian ini bahwa : (1) uji materi memperoleh skor rerata 3,71 dan 3,57 dan skor reliabilitas antar rater 0,64 (2) uji ahli media diperoleh rata-rata 3,82 dan 3,91 dengan skor reliabilitas antar rater 0,73 (3) uji calon pengguna produk diperoleh rata-rata 3,92. Hal ini menunjukkan buku panduan sosiodrama daring untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa SMA memiliki keberterimaan yang tinggi dan sangat layak digunakan. Buku panduan ini diharapkan menjadi alternatif media layanan bimbingan yang menarik dan mudah diterapkan oleh konselor khususnya dalam meningkatkan kecerdasan emosi.

Kata kunci: kecerdasan emosi, sosiodrama

1. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa dimana mereka akan dihadapkan dalam berbagai situasi yang lebih kongkrit dan berkaitan dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Sarwono (2011) masa remaja adalah masa Sturm and Drag (Topan dan Badai), masa penuh emosi yang terkadang emosinya meledak – ledak muncul karena adanya pertentangan antar nilai. Masa ini menggambarkan keadaan emosi remaja yang tidak menentu, tidak stabil yang dapat menimbulkan tindakan negatif. Agar mudah dalam mengelola emosinya, remaja mutlak memiliki kecerdasan emosi. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosi tinggi umumnya mudah memotivasi dirinya sendiri, lebih mudah bertahan menghadapi frustrasi dan bersikap tidak berlebihan kesenangan maupun kesedihan, mudah mengendalikan impulsive needs atau dorongan hati, serta mudah mengelola reactive needs, menjaga mood agar terbebas dari stress dan tidak menumpulkan kemampuan berfikir serta berempati pada orang lain. Sebaliknya individu yang tidak memiliki atau berada pada kategori kecerdasan emosi yang

rendah cenderung berperilaku menyimpang dan negatif cenderung berperilaku agresi yang mempengaruhi prestasi belajarnya.

Beberapa kabar dari media cetak online menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masih memiliki kecerdasan emosi yang rendah. Sebagai contohnya, di Jakarta Selatan siswa SMA terlibat tawuran menggunakan senjata tajam, kronologi kejadian bermula dari saling ejek dengan sekolah lainnya. Kemudian di Wringinanom Gresik Siswa SMA PGRI menantang gurunya untuk berkelahi. Hal itu dikuatkan dengan bukti video yang telah beredar di media sosial. Di NTT siswa SMA tega memukul gurunya hingga kritis hal ini dilatarbelakangi ketika sang guru menyakan daftar hadir ke para siswanya. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa timbulnya perilaku agresif siswa yang didasari oleh kurangnya kemampuan mengelola emosi yang rendah, serta kurangnya keterampilan kecerdasan emosi yang mereka miliki. Dari beberapa fenomena yang ada, diketahui bahwa tindakan yang dilakukan dilatarbelakangi oleh kecerdasan emosi yang rendah. Semakin individu kurang dalam mengelola emosinya maka dampak tindakan yang ditimbulkan semakin buruk.

Senada dengan itu, wawancara dengan guru di sekolah dan beberapa siswa menunjukkan hasil yang serupa bahwa peserta didik di SMAN 10 Malang masih banyak yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah. Adapun hasil wawancara dengan guru BK yaitu bahwa siswa di SMAN 10 Malang ini masih ada yang memiliki kecerdasan emosi rendah dilihat dari ketika dihadapkan dengan berbagai tugas dan kegiatan belajar yang sampai sore mereka mudah stres dan berdampak dalam lingkungan sosialnya, mereka mudah tersinggung dan terkadang menyalahkan dirinya sendiri. (wawancara pada tanggal 21 September 2020). Hasil wawancara dengan beberapa siswa mendapat hasil bahwasanya dia belum bisa mengelola kecerdasan emosinya dengan baik, karena individu yang memiliki tingkatan kecerdasan emosi tinggi mereka enggan membiarkan dirinya dikuasai berbagai emosi negatif yang membuat perasaannya kacau. Kemudian dengan siswa kedua dia mengalami permasalahan dengan lingkungan sosialnya terkait kecerdasan emosi, salah satu dampak yang ditimbulkan oleh kurangnya meningkatkan kecerdasan emosi yakni mudah tersinggung terkadang ketika bercanda dengan temannya, ketika dia sedang memiliki mood yang buruk hal itu akan timbul perselisihan dan dendam didalam dirinya, motivasi diri yang rendah, mudah stress, memiliki sedikit pemahaman tentang emosi. Jika hal tersebut terus dibiarkan akan berdampak buruk dengan lingkungan sosialnya. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan konselor menunjukkan bahwa siswa di SMAN 10 Malang memiliki pemahaman dan keterampilan kecerdasan emosi yang cukup rendah.

Peran komponen pendidikan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosi. Para pendidik termasuk guru BK menganggap bahwa permasalahan rendahnya kecerdasan emosi siswa merupakan masalah yang harus ditangani di sekolah. Oleh sebab itu, para pendidik termasuk guru BK harus mampu mengusahakan strategi yang efektif guna mengatasi masalah rendahnya kecerdasan emosi siswa di lingkungan sekolah. Tetapi di SMAN 10 ini siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah masih belum diatasi dengan maksimal. Di dapatkan informasi bahwa guru BK di sekolah, beberapa upaya yang telah dilakukan yakni pemberian penjelasan melalui kegiatan ekspositori didalam kelas saja serta proses pembelajaran yang terkendala oleh adanya pandemi ini sehingga kegiatan pembelajaran dianjurkan untuk daring. Maka dari itu guru BK masih belum optimal menangani kebutuhan dan permasalahan siswa termasuk kecerdasan emosi rendah yang dimiliki oleh beberapa siswa. Karena dalam upaya meningkatkan kecerdasan dibutuhkan

strategi khusus, tidak hanya diberikan pemahaman saja, dibutuhkan pelatihan menggunakan strategi yang tepat dan dilakukan secara berkala.

Terdapat banyak cara untuk meningkatkan kecerdasan emosi misalnya menggunakan teknik sosiodrama. Dengan sosiodrama siswa diajak untuk memecahkan permasalahan sosial yang muncul di dalam hubungan antar sesama. Siswa akan mengalami pengalaman secara langsung dari drama yang diperankan. Permasalahan sosial yang di dramakan adalah konflik yang tidak serius atau mendalam dan tidak menyangkut tentang gangguan kepribadian. Misalnya, perbedaan nilai individu dengan nilai lingkungan, perbedaan nilai antara anak dengan orang tua ataupun pertentangan antar kelompok sebaya. Tujuan sosiodrama ini lebih kepada mendidik atau mendidik kembali daripada kegiatan dalam penyembuhan Romlah, (2018). Teknik sosiodrama ini memiliki beberapa kelebihan yakni siswa terbantu dalam memahami seluk-beluk kehidupan dan suatu permasalahan yang khususnya permasalahan sosial atau konflik-konflik sosial (Romlah, 2018). Selain memahami seluk beluk kehidupan sosiodrama juga memiliki keunggulan lain yaitu siswa belajar melalui penghayatan secara langsung dari sebuah kejadian. Dengan mengalami, mempraktekan, dan melihat sendiri mereka akan memahami serta mengimplementasikan makna dari kegiatan sosiodrama ini (Irfan dalam teknik sosiodrama, 2012). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosi namun penelitian sebelumnya memiliki kekurangan yakni hanya dapat dilaksanakan ketika proses pembelajaran luring saja, disituasi pandemi ini pengajar dituntut untuk mengenalkan serta menggunakan sistem pembelajaran daring yang dimana hanya beberapa teknik saja yang dapat digunakan. Dalam hal ini peneliti mengembangkan teknik sosiodrama berbasis daring untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa SMA. Layanan bimbingan daring atau pembelajaran daring dianggap sebagai sebuah metode baru dalam pembelajaran karena dapat dilakukan dengan cara yang mudah tanpa harus bertatap muka di kelas, kegiatan ini hanya mengandalkan sebuah aplikasi yang terkoneksi internet sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung. (Moore, Dickson-Deane, & Galyen, 2011) Mengemukakan bahwa pembelajaran daring adalah jenis pembelajaran baru yang mengandalkan koneksi internet untuk tercapainya proses pembelajaran. Dengan mengandalkan aplikasi dan koneksi internet proses pembelajaran antar pengajar dan siswa dapat dilakukan, mereka tidak perlu ruang kelas untuk melakukan proses pembelajaran. Namun dalam prosesnya, pembelajaran daring bukan suatu jenis pembelajaran yang tanpa permasalahan. Terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran daring, seperti yang dikatakan oleh (Fortune, 2011) dan (Roberts & McInnerney, 2007) bahwa ada tiga hal permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran daring yakni penggunaan materi dalam proses pembelajaran, interaksi siswa yang kurang dan suasana belajar sulit terbentuk. Pemilihan materi ajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Interaksi antar siswa dengan siswa lainnya adalah salah satu faktor untuk membantu siswa dalam menggapai hasil belajar yang lebih optimal, lingkungan belajar juga memiliki peranan penting dalam menggapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan beberapa paparan diatas dapat diketahui bahwa pengembangan yang sudah dilakukan memiliki kekurangan, maka dari itu peneliti ingin mengembangkan produk panduan bimbingan disesuaikan dengan kebutuhan siswa saat ini yang diharapkan dapat menjawab kekurangan pada produk sebelumnya, dengan mengimplementasikan teknik sosiodrama berbasis daring dengan materi yang disesuaikan dengan kehidupan nyata mereka agar setiap siswa dapat mengambil makna dari kegiatan sosiodrama tersebut. Teknik sosiodrama dirasa mampu untuk meningkatkan kecerdasan emosi karena sosiodrama dapat

lebih mengekspresikan emosi dalam dirinya dan dapat lebih memahami dirinya dalam perannya. Jadi, peneliti mengembangkan produk yang berjudul Pengembangan Panduan Teknik Sosiodrama Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi siswa SMAN 10.

Tujuan penelitian dan pengembangan ini yaitu : (1) tujuan umum, diharapkan dalam penelitian ini secara umum yaitu menghasilkan produk panduan sosiodrama berbasis daring untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa SMAN 10 (2) tujuan khusus, untuk memperoleh deskripsi keberterimaan panduan sosiodrama untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa SMAN 10, untuk memperoleh deskripsi kegunaan, kejelasan serta ketepatan oleh uji ahli materi untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa SMAN 10, untuk memperoleh deskripsi kegunaan, kejelasan serta ketepatan oleh uji ahli media untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa SMAN 10.

2. Metode

Desain penelitian ini menggunakan Research and Development (R&D) menurut Borg & Gall (2003:569). Dengan menggunakan 6 prosedur mencakup (1) melakukan penelitian pendahuluan (pengumpulan data), (2) mengembangkan draft produk, (3) pengujian tahap awal, (4) revisi produk awal, (5) Pengujian kepada pengguna utama, (6) revisi produk lanjutan. Dari 10 prosedur peneliti akan memakai 6 prosedur karena adanya kendala waktu dan biaya. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan : (a) Instrumen penilaian uji ahli materi (b) Instrumen penilaian uji ahli media (c) Instrumen penilaian uji calon pengguna (d) Inventori kecerdasan emosi (f) Uji reliabilitas instrumen antar penguji.

Teknik analisis data menggunakan dua teknik yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif : (a) analisis data kualitatif dalam penelitian ini didapatkan dari analisis verbal oleh ahli materi, ahli media serta calon pengguna produk berupa saran, komentar, kritik, masukan serta tanggapan. Data kualitatif ini akan di jadikan sebagai acuan dalam menyempurnakan produk buku panduan (b) analisis data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dan dapat dihitung. Analisis data kuantitatif diperoleh dari instrumen penilaian subjek uji ahli materi, uji ahli media dan calon pengguna produk.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk buku panduan sosiodrama daring untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas X SMA. Buku panduan yang dikembangkan terdiri dari tiga bagian yaitu (1) Bab I Pendahuluan (2) Bab II Kajian Literatur (3) Bab III Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan. Pada Bab I Pendahuluan berisi rasional dan tujuan, kemudian dalam Bab II Kajian Literatur terdiri dari definisi kecerdasan emosi dan sosiodrama. Pada Bab III Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan terdiri petunjuk umum, sasaran pengguna, peserta layanan, jumlah peserta layanan, peran guru BK dan siswa, strategi intervensi, instrumen pengumpulan data dan termasuk rincian waktu pelaksanaan. Pada tahap tiga ini dijelaskan rambu-rambu untuk mempermudah konselor dalam memberikan layanan melalui buku panduan ini yang disusun urut dari tahap awal konselor memberikan arahan sebelum melakukan kegiatan sosiodrama sampai akhir serta terdapat petunjuk penggunaan instrumen kecerdasan emosi untuk siswa. Pada tahap rencana pelaksanaan layanan (RPL) memuat 7 pertemuan yang didalamnya terdapat tabel-tabel kegiatan yang harus dilaksanakan oleh konselor, instrumen evaluasi proses, instrumen evaluasi hasil, lembar rencana tindak lanjut uraian materi serta naskah sosiodrama dan petunjuk adegan. Konselor

dengan leluasa menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi saat ini karena produk panduan dapat digunakan secara daring maupun luring.

Beberapa hasil penilaian dari uji ahli materi, media maupun calon pengguna telah mengalami tahap penilaian serta pengembangan guna terciptanya panduan sosiodrama daring untuk meningkatkan kecerdasan emosi yang efektif dan maksimal untuk siswa kelas X SMAN. Berikut hasil dari penilaian ketiga uji ahli

Tabel 1. Penilaian Ahli Materi BK, Ahli Media serta Calon Pengguna Produk

Aspek	Penilaian				
	Ahli Materi I	Ahli Materi II	Ahli Media I	Ahli Media II	Calon Pengguna Produk
Ketepatan	Skor rerata berjumlah 3,6 dengan interpretasi “sangat tepat”	Skor rerata berjumlah 3,2 dengan interpretasi “cukup tepat”	Skor rerata berjumlah 3,85 dengan interpretasi “sangat tepat”	Skor rerata berjumlah 3,85 dengan interpretasi “sangat tepat”	Skor rerata berjumlah 4 dengan interpretasi “sangat tepat”
Kegunaan	Skor rerata berjumlah 4 dengan interpretasi “sangat berguna”	Skor rerata berjumlah 3,75 dengan interpretasi “sangat berguna”	Skor rerata berjumlah 4 dengan interpretasi “sangat berguna”	Skor rerata berjumlah 4 dengan interpretasi “sangat berguna”	Skor rerata berjumlah 4 dengan interpretasi “sangat berguna”
Kemanarikan	Skor rerata berjumlah 3,6 dengan interpretasi “sangat menarik”	Skor rerata berjumlah 4 dengan interpretasi “sangat menarik”	Skor rerata berjumlah 3,5 dengan interpretasi “sangat menarik”	Skor rerata berjumlah 3,8 dengan interpretasi “sangat menarik”	Skor rerata berjumlah 3,66 dengan interpretasi “sangat tepat menarik”
Kemudahan	Skor rerata berjumlah 3,6 dengan interpretasi “sangat mudah”	Skor rerata berjumlah 3,6 dengan interpretasi “sangat mudah”	Skor rerata berjumlah 4 dengan interpretasi “sangat mudah”	Skor rerata berjumlah 4 dengan interpretasi “sangat mudah”	Skor rerata berjumlah 4 dengan interpretasi “sangat mudah”
Reliabilitas kedua rater (penguji)	Total reliabilitas kedua rater 0,64 (64%) dengan interpretasi terjadi kesepakatan yang kuat antar kedua penguji materi		Total reliabilitas kedua rater 0,739 (74%) dengan interpretasi terjadi kesepakatan yang kuat antar kedua penguji media		

Buku panduan teknik sosiodrama berbasis daring untuk meningkatkan kecerdasan emosi memiliki beberapa kelebihan yaitu, 1) buku panduan berangkat dari *need assessment* sehingga dapat tepat sasaran dan tepat pengguna, 2) panduan ini dapat dipergunakan oleh guru BK guna membantu proses pemberian layanan bimbingan kepada siswa kelas X untuk meningkatkan kecerdasan emosi, 3) pemberian layanan dapat dilakukan secara Daring maupun Luring disesuaikan dengan keadaan serta keterbatasan yang ada, 4) buku panduan telah melewati berbagai penilaian uji ahli materi BK, uji ahli media dan uji calon pengguna, 5) bermain sosiodrama dapat meningkatkan semangat dan gairah untuk berkomunikasi dengan

orang melalui pesan yang dibawa dalam sosiodrama, 6) bermain sosiodrama atau peran memberikan gambaran nyata mengenai masalah sosial atau permasalahan yang mengharuskan siswa menggunakan kecerdasan emosi sebaik mungkin.

Disisi lain panduan ini juga memiliki keterbatasan dan kekurangan. Keterbatasan tersebut adalah tahap pengembangan uji hanya sampai pada uji calon pengguna produk atau konselor sekolah, karena penilaian konselor sebagai calon pengguna sudah memenuhi seluruh aspek keberterimaan produk. Keterbatasan lain dalam buku panduan ini adalah belum dilakukannya uji keefektifan pada kelompok terbatas. Selain itu produk buku panduan ini hanya untuk konselor yang digunakan dalam pemberian layanan kepada siswa kelas X.

4. Simpulan

Berdasarkan dari keseluruhan proses serta hasil penilaian oleh beberapa ahli serta guru BK maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan sebuah produk Buku Panduan Sosiodrama Daring untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas X SMAN 10, panduan ini telah mendapatkan keberterimaan secara teoritis serta terpenuhi aspek keberterimaan produk yakni ketepatan, kegunaan, kemudahan dan kemenarikan. Oleh karena itu panduan ini sudah bisa digunakan oleh konselor atau guru BK di SMAN.

Daftar Rujukan

- Agriesta, D. (2020). *Tak Cuma Pukul, 3 Pelajar SMA di Kupang Lempari Guru Pakai Batu dan Kursi*. Nusa Tenggara Timur: Kompas.com.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: an Introduction* (7. ed), New York: Longman. Inc.
- Fas & Mei. (2020). *Tawuran Tewaskan Pelajar di Jaksel Diawali Saling Tantang di Medsos*. Jakarta Selatan: Detikcom.
- Fortune, M. F, Spielman, M. & Pangelinan, D T. (2011). Student's Perceptions of Online or Face-to-Face Learning and Social Media in Hospitality, Recreation and Tourism. *MEROT Journal of Online Learning and Teaching*, 7(1), 1-16.
- Hutomo, D. S. (2019). *Siswa yang Tantang Guru di Gresik Akhirnya Minta Maaf, Begini Ekspresinya di Kantor Polisi*. Gresik: Tribunnews.com
- Moore, J. L, Dickson-Deane, C. & Gaylen, K. (2011). e-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They Same? *Internet or Higher Education*, 14, 129-135.
- Roberts, T. S., & McInnemeey, J. M. (2007). *Seven Problems of Online Group Learning (and Their Solutions)*. Educational Technology and Society.
- Romlah, T. (2018). *Teori dan Praktek Bimbingan dan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.